

BAB I

PENDAHULUAN

Seluruh manusia di dunia pada tahun 2019 dihebohkan oleh adanya pandemi *corona virus disease 2019* atau covid-19. Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok. Pandemi virus corona telah membuat seluruh jutaan manusia telah terinfeksi virus corona dan telah terkonfirmasi meninggal dunia (WHO, 2021).

Prevalensi penyakit akibat covid-19 di lingkungan sekolah dasar secara global pada tahun 2021 mencapai 0,3% orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di sekolah dasar. Indonesia merupakan negara yang memegang peringkat tertinggi tingkat kejadian di lingkungan sekolah dasar di Asia Pasifik akibat covid-19. Angka kejadian yang terkonfirmasi covid-19 pada tahun 2021 ialah 53,4% di lingkungan sekolah dasar (Komarudin, 2021). Prevalensi berdasarkan usianya kasus covid-19 pada tahun 2021 pada anak usia 6-12 mencapai (34,4%), anak usia 13-15 tahun dengan kasus mencapai (17,6%) dan usia 16-18 tahun mencapai (20,5%) (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Prevalensi kejadian covid-19 pada di lingkungan sekolah dasar pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 yang telah dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 yaitu 67,5% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Kabupaten Grobogan yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 prevalensi di Kabupaten Grobogan pada kejadian covid-19 di lingkungan sekolah dasar mencapai 47,5% yang terdiri dari kepala sekolah 7%, guru 15%, siswa 22,5%, karyawan 3% yang telah dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 sedangkan di Kecamatan Pulokulon kasus terkonfirmasi covid-19 31% di lingkungan sekolah yang terkonfirmasi covid-19. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bidan Desa Mangunrejo prevalensi tahun 2022 akibat covid-19 di Desa Mangunrejo pada anak di sekolah ialah 15% dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19.

Dampak covid-19 di lingkungan sekolah mudah tertularnya penyakit covid-19 di lingkungan sekolah serta meningkatnya angka terjadinya covid-19 di lingkungan sekolah. Kelompok yang paling berisiko dan pengetahuannya tentang covid-19 masih rendah adalah kelompok anak-anak (Power, 2020). Menurut Erlin *et al*,

(2020) yang mengungkapkan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu 5 orang guru wali kelas dan 20 orang siswa kelas 4 dan 5 dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang pengetahuan penularan covid-19. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (100%) tingkat pengetahuan guru dan siswa tentang pengetahuan pencegahan penularan covid-19 tergolong rendah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (75%) tingkat pengetahuan guru dan siswa tergolong tinggi tentang pencegahan dan penularan covid-19.

Dampak pandemi covid-19 bagi pendidikan yaitu melonjaknya angka kejadian covid-19 pada anak sekolah serta mengharuskan para siswa belajar di rumah secara mandiri. Ada 28,6 juta siswa Sekolah Dasar (SD) dan sederajat telah terdampak pada pandemi covid-19 ini, pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat sebanyak 13,1 juta siswa yang harus belajar secara mandiri dengan metode pembelajaran dalam jaringan, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat sebanyak 11,3 juta siswa yang harus menjalani pembelajaran dalam jaringan, serta Pendidikan Tinggi (PT) sebanyak 6,3 juta yang mengalami dampak pandemi dengan melaksanakan proses belajar dalam jaringan (Kemendikbud, 2020).

Dampak ekonomi dengan semakin meluasnya wabah corona ke berbagai dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global. Penyebaran covid-19 yang semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian Asia Pasifik. Penurunan ekonomi ekspor dan impor Negara China tahun 2020 dari 5,7% diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%. China juga mengalami penurunan kunjungan turis asing di negaranya. Negara yang perekonomiannya sangat terkena imbas pandemi ini juga dialami oleh negara Hong Kong, Singapura, Thailand dan Vietnam karena mempunyai sektor pariwisata menyumbang hampir 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Virus ini pertama kali menyerang Negara China yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia dan juga sebagai negara yang menyandang status *global manufacturing hub* (Burhanuddin dan Muhammad, 2020).

Dampak ekonomi juga dirasakan oleh Indonesia yaitu berasal dari ekspor dan impor serta sektor pariwisata. Kunjungan turis ke Indonesia turun 6.800 per hari, khususnya turis yang datang dari China. Dalam bidang perhotelan kunjungan turun hingga 50%. Dampak ekonomi juga dirasakan oleh penggerak ekonomi kalangan

bawah. Terdapat banyak toko, supermarket, dan pasar-pasar tradisional tutup yang mengakibatkan banyak karyawan tidak mendapatkan gaji (Swaesti, 2021).

Pemerintah telah memutuskan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengambil kebijakan dengan memberlakukan prinsip *physical distancing* pada seluruh masyarakat Indonesia. Di Kota Jawa dan Bali telah diberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berguna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut memberikan banyak dampak pada pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Adanya penerapan *physical distancing* pada seluruh SD dan SMP yang terus dilaksanakan sehingga kondisi dinyatakan lebih kondusif. Selama pandemi covid-19 berlangsung, sekolah telah diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung dengan menerapkan pola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selama hampir 1 tahun pandemi *covid-19* berlangsung, proses pembelajaran yang ada di Indonesia melalui daring yang telah dilakukan hampir di seluruh dunia (Goldschmidt, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan yang sering dipergunakan pada dunia pendidikan dimasa pandemi covid-19 ialah *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah pembelajaran dalam jaringan yang mempermudah pembelajaran serta menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai macam pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. *Blended learning* sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran online serta sebagai elemen dari interaksi sosial dengan orang lain (Suhartono, 2017).

Pendidikan di Indonesia mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang hanya diperbolehkan 25-50% peserta didik yang dapat hadir. Adanya PTM maka pemerintah perlu memberikan edukasi mengenai covid-19 yang berguna untuk mencegah penularan penyakit. Dalam upaya mencegah penularan covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan (Griselda, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintahan dalam mengatasi meningkatnya kasus yang ada, ialah dengan memberikan vaksin covid-19. Pemerintah menganjurkan agar semua warga mendapatkan vaksin covid-19. Vaksinasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu dalam mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin covid-19 adalah menurunnya angka kasus terkonfirmasi positif covid-19 dan angka kematian akibat virus. Vaksin tidak 100% dapat melindungi seseorang dari infeksi virus corona. Vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat covid-19 (Zulaikha *et al*, 2021).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Mangunrejo adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Mangunrejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Jawa Tengah pernah menjadi daerah dengan kasus covid-19 tertinggi di Indonesia pada Juni 2021 menjadikan Kabupaten Grobogan masuk kedalam zona merah dan menjadi daerah rawan terhadap penyebaran wabah covid-19. Hal ini merupakan keadaan dengan risiko tinggi yang memicu penularan penyebaran covid-19 (Sambo *et al*, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Kabupaten Grobogan yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 prevalensi di Kabupaten Grobogan ada kejadian covid-19 di lingkungan sekolah dasar mencapai 47,5 % yang terdiri dari kepala sekolah 7%, guru 15%, siswa 22,5%, karyawan 3% yang telah dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 sedangkan di Kecamatan Pulokulon kasus terkonfirmasi covid-19 31% di lingkungan sekolah dasar yang terkonfirmasi covid-19. Serta dampak bagi sekolah dasar dengan adanya pandemi ini ialah siswa mudah tertular covid-19, peserta didik belajar secara mandiri dirumah masing-masing, anak putus sekolah, dan terjadinya penurunan pencapaian belajar. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bidan Desa Mangunrejo prevalensi tahun 2022 karena covid-19 di Desa Mangunrejo ialah 15% dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan 4 Guru di SDN 2 Mangunrejo ada 2 guru dan 3 siswa yang terkena covid-19. Serta 7 guru dan 115

anak di SDN 2 Mangunrejo telah mendapatkan vaksin 1 dan vaksin 2 yang dilaksanakan di SDN 2 Mangunrejo oleh Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Pulokulon 1. Serta Puskesmas Pulokulon 1 sebelumnya pernah memberikan sosialisasi terkait covid-19 di SDN 2 Mangunrejo.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak-anak di SDN 2 Mangunrejo sekitar 25 orang yang masih bermain secara berkerumun, makan jajanan sembarangan dan tidak menjaga jarak saat berada di sekolah. Dampak sekolah dasar ketika tidak mematuhi pencegahan covid-19 yaitu meluasnya penularan covid-19 dan siswa mudah terserang penyakit covid-19. Dalam mewaspadaikan penyebaran penularan virus yang semakin cepat maka diperlukan edukasi pencegahan covid-19, ditambah dengan keberadaan virus varian baru dari covid-19 yaitu omicron. Penularan omicron diketahui lima kali lebih cepat dibanding covid-19 yang memiliki ciri gejala yang lebih ringan (Pardade *et al*, 2021). Dari penelusuran penulis telah ditemukan penelitian yang hampir sama. Dari Khodijah *et al*, 2020 dengan judul “Edukasi Pencegahan Covid-19 Berbasis Video bagi Remaja di Rumah Yatim Bina Anak Sholeh” yang menjelaskan terkait materi covid-19 dan cara mencuci tangan yang benar sebagai bentuk pencegahan covid-19. Tujuan dari edukasi peneliti terdahulu yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan covid-19 serta dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran yang dihasilkan pada Laporan Tugas Akhir ini adalah media video mengenai pencegahan covid-19 di sekolah dasar. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Video kaya akan informasi yang tuntas karena disajikan ke peserta didik secara langsung. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi unik yang dapat membantu anak-anak dalam belajar dengan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang disukai anak-anak ialah media bergambar dan bergerak karena lebih merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk tujuan pembelajaran (Agustien *et al*, 2018). Tujuan diberikan edukasi pencegahan covid-19 di sekolah dasar melalui media video yaitu untuk memberikan edukasi terkait pencegahan covid-19 di lingkungan sekolah dasar.

Manfaat media video edukasi pencegahan covid-19 bagi sekolah dasar yaitu agar pemahaman mengenai pencegahan covid-19 dapat meningkat. Manfaat media video edukasi pencegahan covid-19 bagi institusi yaitu dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Manfaat bagi tenaga kesehatan yaitu penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pencegahan covid-19. Manfaat bagi masyarakat dengan adanya video ini yaitu diharapkan menambah wawasan dan informasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi pencegahan covid-19.